

MENEMUKAN PELUANG BISNIS DENGAN MINIM RESIKO PADA PENSIUNAN PT POS INDONESIA

Mariah¹, Dadan Ramdhan², Sujoko Wiananto,³ Liya Siti Julaeha⁴

Universitas Ary Ginanjar, Indonesia

mariah@esqbs.ac.id¹, dadan@esqbs.ac.id²

sujoko@esqbs.ac.id³, lia.s.julaeha@esqbs.ac.id⁴

Received: 10-05- 2025

Revised: 18-05-2025

Approved: 25-05-2025

ABSTRAK

Masa pensiun menjadi fase kehidupan yang sangat menantang, terutama bagi individu yang terbiasa dengan rutinitas kerja dan sumber penghasilan tetap. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pensiunan PT Pos Indonesia dalam menemukan ide bisnis yang tepat sebagai alternatif kegiatan produktif dan sumber penghasilan di masa pensiun. Kegiatan ini dilaksanakan melalui webinar interaktif, diskusi, dan pendampingan individu untuk membantu peserta dalam menentuka bisnis yang tepat dan minim resiko . Materi yang diberikan mencakup langkah-langkah menemukan ide bisnis, contoh ide bisnis yang cocok untuk pension dan tips memulai bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai usaha sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pensiunan lainnya untuk tetap aktif, mandiri, dan berdaya secara ekonomi.

Kata Kunci: Pensiun, Ide Bisnis, Kewirausahaan, PT Pos Indonesia

PENDAHULUAN

Menjalankan bisnis memang menjadi salah satu metode untuk memperoleh keuntungan besar. Namun, bagi pemula, memulai usaha bukanlah hal yang mudah seperti yang sering dibayangkan. Ada banyak risiko yang dapat dihadapi oleh para pengusaha. Tidak semua orang juga dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan atau menjadi pebisnis (TB, D. R. Y., & Aulia, N. 2021); Wijaya, T., *et al* , 2015)

Penelitian Aprilia, A., & Subiyantoro, S. (2022) menjelaskan bahwa Era disrupsi industri telah membawa perubahan mendasar dalam kehidupan manusia, dari proses manual menuju otomatisasi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi ini menjadikan berbagai pekerjaan lebih praktis, efektif, dan efisien. Namun, di sisi lain, era disrupsi juga menimbulkan ancaman bagi para pelaku industri, karena sejumlah pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia kini telah digantikan oleh mesin dan robot. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada, dibutuhkan strategi yang tepat, yaitu melalui pendekatan Trend Watching, yang meliputi penelitian (research), manajemen risiko, inovasi, peralihan (switching), kemitraan (partnership), dan manajemen perubahan (change management).

Pentingnya penguatan ekosistem kewirausahaan digital yang melibatkan institusi pendidikan, komunitas, dan pemerintah untuk menciptakan generasi wirausaha muda yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing (Zakya, M. Y. 2025).Masa pensiun merupakan tahapan kehidupan yang akan di hadapi oleh setiap pekerja, termasuk pegawai PT Pos Indonesia. Setelah bertahun-tahun menjalani rutinitas kerja yang terstruktur, masa pensiun sering kali menimbulkan tantangan baru, baik secara psikologis maupun finansial. Salah satu tantangan utama yang dihadapi para pensiunan adalah penurunan penghasilan, sementara kebutuhan hidup tetap ada, bahkan dalam beberapa kasus justru meningkat, terutama untuk biaya kesehatan dan kebutuhan keluarga. Banyak pensiunan sebenarnya masih memiliki semangat kerja, pengalaman,

serta keterampilan yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan produktif. Salah satu alternatif yang potensial adalah memulai usaha atau bisnis mandiri. Namun demikian, banyak dari mereka yang belum memiliki pengetahuan, kepercayaan diri, maupun akses terhadap informasi dan pendampingan untuk memulai usaha. Tidak sedikit pula yang merasa bingung dalam menentukan ide bisnis yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta sumber daya yang dimiliki. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan solusi nyata berupa pelatihan, pendampingan, dan diskusi interaktif untuk membantu para pensiunan menemukan ide bisnis yang relevan, realistis, dan berpotensi memberikan penghasilan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta agar mereka dapat tetap aktif, produktif, dan mandiri secara ekonomi di masa pensiun.

Menemukan ide bisnis adalah proses mengidentifikasi peluang usaha yang berpotensi menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar, sumber daya yang tersedia, serta kemampuan dan minat pelaku usaha. Ide bisnis merupakan titik awal dari seluruh proses kewirausahaan, karena tanpa adanya ide yang layak dan relevan, sebuah usaha tidak dapat dirintis secara efektif. Menurut Zimmerer & Scarborough (2008), ide bisnis adalah gagasan awal yang muncul untuk menciptakan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Ide ini bisa muncul dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, hobi, pengamatan terhadap tren pasar, atau hasil modifikasi dari produk/jasa yang sudah ada. Menurut Bygrave & Zacharakis (2011), proses pencarian ide bisnis yang baik melibatkan tiga aspek utama yaitu pengamatan terhadap kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, pemanfaatan keunggulan atau keterampilan yang dimiliki individu dan evaluasi terhadap kelayakan dan keberlanjutan ide tersebut dalam jangka panjang

Sementara itu, Timmons dan Spinelli (2009) menyatakan bahwa seorang wirausaha yang sukses tidak hanya menemukan ide bisnis, tetapi juga mampu mengubah ide tersebut menjadi peluang usaha yang nyata, dengan mempertimbangkan aspek risiko, potensi keuntungan, dan kesesuaian dengan pasar. Stevani et al. (2024) menyatakan bahwa pensiunan memiliki kekayaan pengalaman, keterampilan, dan jaringan sosial yang bisa menjadi modal intelektual untuk bisnis. Maka, ide bisnis sebaiknya disesuaikan dengan minat pribadi, pengalaman kerja masa lalu dan gaya hidup pensiunan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan di selenggarakan oleh tim dari Universitas Ary Ginanjar di fokuskan untuk membantu para pensiun dalam menentukan bisnis yang tepat dan minim resiko pada pensiunan PT Pos Indonesia.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan observasi dan pembicaraan awal dengan mitra, tim pelaksana PKM menyimpulkan bahwa kebutuhan pensiunan saat ini adalah memiliki aktivitas di masa pensiun dan penghasilan untuk membiayai kehidupan pasca pensiun, sehingga pemahaman mengenai perencanaan bisnis yang tepat di masa pensiun sangat dibutuhkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar interaktif, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Metode ini dipilih agar kegiatan dapat diakses oleh pensiunan PT Pos Indonesia dari berbagai wilayah, tanpa batasan geografis, sekaligus memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara efektif

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yang pertama adalah persiapan Menyusun kurikulum materi webinar sesuai dengan kebutuhan pensiun yang

meliputi pengenalan kewirausahaan di masa pensiun, menemukan ide bisnis yang sesuai dengan minat dan kemampuan dan strategi memulai usaha dengan risiko rendah, meyebarakan undangan melalui mitra internal PT Pos Indonesia dan menyediakan tautan Zoom dan bahan pendukung seperti modul pembelajaran. Tahapan yang ke 2 adalah pelaksanaan webinar yang di bagi menjadi 2 sesi yakni pengenalan dan inspirasi bisnis pensiun dan langkah-langkah serta tips memilih ide bisnis yang tepat. Tahapan ke 3 yakni tindak lanjut dengan memberikan pendampingan melalui whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kelayakan bisnis merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan dan pengembangan suatu usaha. Tujuan utamanya adalah untuk mengenali peluang pertumbuhan jangka panjang sekaligus memahami berbagai potensi risiko yang mungkin muncul. Dalam abstrak ini, dibahas berbagai metode analisis kelayakan bisnis serta peran pentingnya dalam mengidentifikasi dan mengelola peluang maupun risiko secara menyeluruh dalam konteks pengembangan usaha. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan sistematis yang mencakup aspek pasar, teknis, finansial, dan risiko guna menilai sejauh mana suatu proyek atau inisiatif bisnis memiliki peluang untuk berhasil (Kurniawan, B. W., *et al.* (2024); Risalatul Ummah, & Kuswinarno, M. (2024).

Pelatihan manajemen bisnis memberikan kesempatan kepada pensiunan PT POS Indonesia untuk memanfaatkan pengalaman dan kompetensi yang telah diperoleh selama bekerja menjadi modal dalam mengembangkan usaha baru. Mereka akan memperoleh pemahaman tentang strategi perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga teknik operasional yang modern, sehingga mampu menjalankan bisnis secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Melalui materi tentang analisis pasar, peserta dapat mengenali kebutuhan dan preferensi konsumen di lingkungan sekitar, serta menyesuaikan produk atau layanan mereka agar lebih relevan dan kompetitif (Salsabila, D., Suherman, E., & Khalida, L. R. 2025)..

Kegiatan pelatihan juga meningkatkan kemampuan manajerial, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pengelolaan sumber daya — baik manusia maupun finansial — yang efektif. Hal tersebut penting agar pensiunan mampu merancang usaha skala kecil hingga menengah dengan baik serta menanggapi tantangan operasional secara cepat dan tepat. Selain itu, pelatihan membantu mereka membangun jejaring bisnis; berkolaborasi dengan alumni dan pelaku usaha lain, serta memperoleh akses terhadap mitra kerja atau peluang pasar baru. (Nugraha, R. W., Daga, *et al.* 2024).

Pemahaman tentang pemasaran digital dan teknologi terkini memberi nilai tambah signifikan, terutama bagi para pensiunan yang sebelumnya belum familiar dengan platform online. Mereka belajar memanfaatkan media sosial, marketplace, atau aplikasi digital untuk mempromosikan produk dan bertransaksi lebih efisien.

Lebih jauh, pelatihan manajemen bisnis juga memberikan efek psikologis yang positif. Melalui kegiatan ini, pensiunan merasa kembali berdaya, berperan aktif, dan memiliki tujuan setelah masa pensiun. Hal ini mendorong rasa percaya diri, kesejahteraan emosional, serta motivasi untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi masyarakat. Dengan demikian, pelatihan manajemen bisnis menjadi jembatan penting bagi pensiunan PT POS Indonesia dalam membangun masa depan yang produktif dan mandiri

Kegiatan webinar diikuti oleh 7 orang peserta yang merupakan pensiunan PT

Pos Indonesia dari berbagai wilayah di Indonesia. Berdasarkan data registrasi dan survei awal, mayoritas peserta berada dalam rentang usia 55–65 tahun, dengan latar belakang pekerjaan di bidang operasional kantor pos, logistik, administrasi, serta pelayanan pelanggan.

Berikut disajikan beberapa dokumentasi kegiatan (gambar 1, 2da 3)



Gambar 1 Peserta Webinar



Gambar 2 Poster Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara webinar interaktif melalui platform Zoom. Pendekatan yang digunakan adalah metode edukatif-partisipatif, yang terdiri dari:

- Sesi 1 – Pemaparan Materi
 Narasumber memaparkan konsep dasar tentang kewirausahaan, karakteristik ide bisnis yang baik, dan strategi memulai usaha dengan risiko minimal. Materi juga menyoroti pentingnya menyesuaikan ide bisnis dengan minat, keterampilan, serta sumber daya yang tersedia pada pensiunan.
- Sesi 2 – Lokakarya Mandiri dan Diskusi Kelompok
 Peserta diminta mengisi *lembar identifikasi ide usaha*, yang berisi : minat pribadi, pengalaman kerja, waktu luang tersedia dan dukungan dari keluarga atau jaringan



Gambar 3 Sesi Materi

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekap lembar kerja pesertam di temukan bahwa :

No	Jenis usaha yang diminat	Persentasi Peserta
1	Franchise Makanan dan Minuman	48%
2	Bisnis Kontrakan	22%
3	Laundry	18%
4	Budidaya Lele	12%

Tabel 1. Minat Bisnis Pensiunan
 Peningkatan pemahaman peserta (berdasarkan pre dan post test)

No	Jenis usaha yang diminat	Skor Rata-rata Pre (%)	Skor rata-rata Post (%)
1	Mengenali ciri ide bisnis yang sesuai	58%	82%
2	Mengukur resiko usaha kecil	45%	76%
3	Menyusun ide bisnis berdasarkan asset pribadi	52%	88%

Setelah dilakukan sesi webinar, dilanjutkan sesi konsultasi via Whatsap untuk dapat membantu para pensiun dalam memilih bisnis yang cocok, minim resiko dan mudah di jalankan, diskusi di lakukan setiap 1 Minggu sekali.



Gambar 4 Konsultasi Peserta Gambar 5 Konsultasi Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para pensiunan memiliki potensi besar untuk berwirausaha, terutama jika ide bisnis disesuaikan dengan minat dan keterampilan yang dimiliki sejak aktif bekerja, waktu luang yang fleksibel pascapensiun dan aset atau sumber daya yang sudah tersedia, seperti dapur rumah, kebun kecil, atau jaringan sosial. Temuan ini selaras dengan pendapat Stevani et al. (2024) bahwa pengalaman, keterampilan, dan jaringan sosial adalah bentuk modal intelektual yang penting untuk dikembangkan menjadi peluang bisnis pada masa pensiun. Selain itu, sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan terhadap model bisnis sederhana dan minim risiko, seperti usaha makanan franchise atau kontrakan. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan risiko, terutama pada masa pensiun ketika kestabilan keuangan menjadi prioritas. Namun demikian, beberapa peserta menyampaikan kekhawatiran terhadap keterbatasan modal awal dan ketakutan terhadap kegagalan. Hal ini menegaskan pentingnya pendampingan lanjutan dan pelatihan teknis yang lebih spesifik agar peserta tidak hanya memiliki ide, tetapi juga mampu mengeksekusinya dengan perencanaan yang matang.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang tim harapkan. Manfaat yang diterima mitra PKM setelah ikut kegiatan PKM ini yakni menambah pengetahuan mitra terutama terkait memilih ide bisnis yang tepat dan minim resiko . Peserta juga memperoleh kemampuan untuk membuat perencanaan bisnis yang diharapkan dapat bermanfaat khususnya para pensiun yang ingin memulai usaha.

Kerjasama dengan mitra PKM diharapkan dapat berkesinambungan,

berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat dibuat proposal pelatihan untuk kegiatan PKM selanjutnya mengenai perencanaan pemasaran, pengelolaan keuangan dalam bisnis serta pemasaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H., & Kraiger, K. (2009). Benefits of training and development for individuals and teams, organizations, and society. *Annual Review of Psychology*, 60, 451–474. en.wikipedia.org
- Aprilia, A., & Subiyantoro, S. (2022). Peluang dan Tantangan: Bisnis di era disrupsi industri. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 377-387.
- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship* (2nd ed.). Wiley.
- Kurniawan, B. W., Riandra, F. O., Gunawan, M. S., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Mengidentifikasi Peluang dan Risiko untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Analisis Kelayakan Bisnis. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(01), 65-70.
- Mardayanti, M., Ardianingsih, A., Syakirin, B., Mardiana, T. Y., Taruna, M. S., Priatiningsih, D., & Trihudiyatmanto, M. (2024, Oktober 29). *Edukasi kewirausahaan bagi lansia di Kota Pekalongan: Menuju kemandirian finansial. JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 3(2), 19–13. [OJS UNSIQ](https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/JEPemas)
- Nugraha, R. W., Daga, R., Suwandaru, R., & Husni, M. F. (2024). Implementasi program pelatihan persiapan masa pensiun bagi pensiunan PT Bank Sulselbar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35914/jmet.v2i1.160> [Jurnal Universitas Sebelas Maret+3Inlic+3Jurnal Dharmawangsa+3](https://ejournal.unsiba.ac.id/index.php/JMET)
- Risalatul Ummah, & Kuswinarno, M. (2024). Pentingnya pelatihan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kinerja karyawan. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 10(6), 21–30. <https://doi.org/10.8734/musyteri.v10i6.7144> ejournal.warunayama.org
- Salsabila, D., Suherman, E., & Khalida, L. R. (2025). Efektivitas program pelatihan bisnis dan manajemen terhadap kompetensi administrasi perkantoran pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(3), 2661–2674. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7737> [YRPI Journal](https://www.yrpijournal.com)
- Stevani, S., Eprillison, V., Amaluis, D., Ronald, J., & Amelia, M. (2024). *Developing Entrepreneurial Intelligence Among Retirees of the Bukittinggi City Government*.
- TB, D. R. Y., & Aulia, N. (2021). Start up digital business: mengenal peluang dan tips bisnis bagi para pemula. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Inotec*, 3(2), 34-39.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109-123.
- Zakya, M. Y. (2025). Peluang Dan Resiko Kewirausahaan Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Adaktif Bagi Mahasiswa. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 4(1), 32-39.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Pearson Education.